



**FEASIBILITY STUDY PERKEMBANGAN NFT (NON FUNGIBLE
TOKEN) SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN INVESTASI DI BIDANG
TEKNOLOGI**

***Feasibility Study Development Of Nft (Non Fungible Token) As An Investment
Instrument In Technology***

Dewa Gede Ari Setyawan¹, Anak Agung Elik Astari², Ni Luh Indiani³

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta

¹Email: dodesetyawan1998@gmail.com

²Email: elik.adoenku@gmail.com

³Email: luhindiani12@gmail.com

Abstract

The development of digital-based technology in the millennium era has implications for the development of various forms of digital-based investment and digital-based investment instruments. This study aims to determine the feasibility of developing NFT (Non-Fungible Token) as an investment instrument in the technology sector. With the development of NFT (Non Fungible Token) as an investment instrument in the technology sector, it is able to support people's financial problems during the Covid-19 pandemic. NFT (Non Fungible Token) is an investment instrument in the form of crypto assets that are in demand by the millennial generation because it requires minimal capital and large profits. This study uses qualitative data analysis techniques, data obtained through literature studies, interviews, and documentation conducted with investment actors who use NFT (Non-Fungible Token) as an investment instrument. The feasibility analysis uses financial aspects, and non-financial aspects, namely marketing aspects, legal aspects and economic aspects. The results of this study indicate that the development of NFT (Non-Fungible Token) as an investment instrument in the technology sector is feasible to be developed based on a review of aspects of feasibility analysis.

Keywords: *Crypto Asset, Digital, Feasibility Study, Investment, NFT*

Abstrak

Perkembangan teknologi berbasis digital terhadap era millennium berimplikasi terhadap perkembangan berbagai bentuk investasi berbasis digital dan instrument investasi berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan perkembangan NFT (Non Fungible Token) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi. NFT (Non Fungible Token) merupakan instrument investasi berbentuk aset keripto yang diminati oleh masyarakat generasi milenial dikarenakan memerlukan modal yang minim dan keuntungan yang besar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, data yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan bersama pelaku investasi yang menggunakan NFT (Non Fungible Token) sebagai instrument investasi. Adapun analisis kelayakan menggunakan aspek keuangan, dan aspek non keuangan yakni aspek pemasaran, aspek hukum dan aspek ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan NFT (Non Fungible Token) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi layak dikembangkan berdasarkan tinjauan aspek analisis kelayakan.



Kata Kunci: *Aset Kripto, Digital, Investasi, NFT (Non Fungible Token), Studi Kelayakan Bisnis*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini terbilang tumbuh sangat pesat. Khususnya teknologi yang semakin berkembang kearah serba digital. Saat ini era industry teknologi dunia sudah mulai memasuki era industry 5.0 yang semula diprediksi akan hadir 20 tahun setelah era industry teknologi 4.0 menjadi lebih cepat, yakni hanya kurang dari 10 tahun yang digagas oleh negara Jepang. Menurut Harayama (2017) *Society 5.0* adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas *society 4.0* yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat makmur yang berpusat pada manusia. Memasuki perkembangan era industry teknologi 5.0 yang digagas oleh negara Jepang, memiliki konsep yang memungkinkan masyarakat dunia menggunakan ilmu pengetahuan yang modern system AI, Robot ataupun Lot untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia modern dengan tujuan manusia merasa nyaman.

Berbeda dengan di Indonesia sendiri, masyarakatnya saat ini masih menyesuaikan dengan perkembangan industry teknologi 4.0 yang hanya berfokus pada bidang bisnis, era teknologi 5.0 ini merupakan suatu nilai baru yang berfokus pada manusia itu sendiri dengan usaha menghapus kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin dengan menyediakan produk yang dirancang untuk berbagai kebutuhan manusia modern tersebut.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018), investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu: Investasi kekayaan riil investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

Selain investasi yang dilakukan secara fisik tersebut, transaksi berbasis digital juga sedang mengalami perkembangan yang pesat. Seperti halnya yang sedang menjadi perhatian banyak masyarakat dunia dan sempat menjadi perhatian di Indonesia, transaksi NFT (*Non Fungible Token*) merupakan salah satu bentuk perkembangan era industry teknologi 5.0 menuju serba digital.

NFT merupakan aset digital yang dapat diperjual-belikan seperti halnya property tetapi aset tersebut tidak dalam bentuk nyata, melainkan NFT tersebut dianggap sebagai token digital yang bentuknya serupa dengan sertifikat kepemilikan untuk aset virtual maupun fisik. NFT diperjual-belikan secara daring dan transaksinya menggunakan cara *Cryptocurrency* menggunakan teknologi berbasis *blockchain* tetapi berbeda dengan *bitcoin*. NFT memiliki aset yang berbentuk berbagai macam karya digital diantaranya seperti karya seni gambar atau lukisan digital, lagu, video bahkan karakter ataupun rumah virtual. NFT berkeaja dengan cara menjadi bagian dari *blockchain Ethereum* yang merupakan salah satu dari *Cryptocurrency* seperti halnya *bitcoin*. Sebagai halnya aset pada umumnya, NFT juga memiliki nilai yang dinamis. Suatu NFT dapat bernilai tinggi karena NFT itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kelangkaan, penciptanya, maupun nilai yang dari NFT itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh pembuat konten *Youtube* asal Indonesia pada Videonya yang diunggah pada 11 Januari 2022 pada *chanel* “Eno Bening” yang diakses pada 12 April 2022 mengenai NFT membahas bagaimana nilai dari NFT dapat ditentukan. Nilai dari suatu NFT dapat ditentukan dari nilai-nilai yang dimiliki dari aset tersebut. Seperti halnya lukisan Monalisa di dunia nyata, suatu lukisan dapat ditentukan nilainya berdasarkan sejarah dan sentimental dari lukisan tersebut, seperti nilai sejarah lukisan tersebut, tokoh pencipta lukisan tersebut, asal-usul lukisan tersebut dan usia dari lukisan tersebut yang menciptakan suatu keunikan pada lukisan tersebut, sehingga lukisan tersebut memiliki nilai lebih dan dapat dijadikan sebagai aset yang nilainya dapat terus bertambah.

Sifat-sifat yang dimiliki oleh NFT spesifiknya pada nilai yang dimiliki oleh suatu NFT yang dinamis dan dapat menyentuh angka yang sangat tinggi, NFT saat ini digunakan sebagai instrument investasi berbasis digital, sesuai dengan pengertian investasi diatas yaitu meningkatkan nilai suatu aset. Pada tahun 2022 ini, aset NFT digunakan sebagai bentuk investasi modern yang menjadi perhatian masyarakat dunia khususnya generasi milenial hingga generasi Z. Terdapat berbagai pembuat karya digital yang karyanya memiliki nilai yang tinggi seperti pembuat karya dengan nama BAYC (*Bored Ape Yacht Club*) dengan karya avatar digital berbentuk kera dengan berbagai variasi warna dan ekspresi yang sudah terjual lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) karya NFT dengan masing-masing dinilai setara 0.08 ETH (*Ethereum*) atau setara dengan US\$300. Karya NFT yang telah dibeli oleh kolektor dari seorang pembuat karya nilainya dapat terus meningkat tergantung dari nilai keunikan serta nilai sentimental dari karya tersebut hingga 150 % menurut artikel CNBC Indonesia (2021) diakses pada 7 April 2022.

Di Indonesia NFT sendiri juga sedang menjadi perhatian sejak pambuan karya dengan nama *Gozhali everyday* asal Indonesia yang karyanya berhasil terjual sebanyak 933 NFT mencapai volume bernilai 277 ETH atau senilai dengan 13.3 miliar rupiah. Selain *Gozhali everyday* di Indonesia terdapat juga pembuat karya lain dengan berbagai latar belakang hingga selebriti tanah air seperti Syahrini yang memiliki karya NFT dengan keunikan NFT hijab pertama di dunia, dan Raffi Ahmad dengan karya karakter dan rumah virtual di dalam dunia *metavers*. Menurut data dari situs analitik *crypto dune analytic*, total nilai volume perdagangan NFT pada blockchain *Ethereum OpenSea* telah melewati US\$ 38.5 miliar atau senilai dengan 55.4 triliun Rupiah pada bulan Januari tahun 2022. Berdasarkan dari data hasil analisis situs resmi *Dune Analytic*, perkembangan transaksi NFT di situs *Open Sea* sangat pesat dan mencapai angka US\$ 38.5 miliar. Hal ini berkaitan dengan peningkatan minat masyarakat dalam bertransaksi NFT di situs *Open Sea*. Dengan meningkatnya popularitas dari transaksi NFT berimplikasi pada meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi menggunakan instrumen investasi NFT.

NFT (*Non Fungible Token*) di Indonesia juga berkembang pesat. Dapat dilihat pada pertumbuhan token-token NFT (*Non Fungible Token*) dengan brand lokal seperti diantaranya *Token Angle Token*, *Leslar Koin*, *I-COIN*, *Syahrini's Metaverse Tour* dan *Token Asix*. semua aset kripto tersebut merupakan NFT (*Non Fungible Token*) yang diluncurkan oleh tokoh publik. Dalam penelitian ini

salah satu dari token-token tersebut yakni Token Asix milik Anang Hermansyah akan digunakan sebagai contoh dari NFT (*Non Fungible Token*) guna memudahkan dalam analisa penelitian mengenai perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi digital.

Investasi digital terkesan begitu canggih dan mudah dilakukan dibandingkan dengan investasi fisik. Namun apapun bentuk dari investasi tetap harus memenuhi kelayakan keamanan investasi agar dalam melakukan investasi dapat memperhatikan risiko dari setiap instrument investasi. Investasi dapat layak dilakukan jika suatu instrument investasi tersebut telah memenuhi syarat kelayakan dari suatu investasi yaitu *Net Present Value* (NPV) yaitu keuntungan bersih yang diperoleh di akhir periode investasi, *Payback Period* (PB) mengukur dari profitabilitasnya, *Profitability Index* (PI) mengukur dari indeks keuntungannya dan *Internal Rate of Return* (IRR) yaitu mengukur melalui tingkat suku bunga. Melalui penelitian yang berjudul “*Feasibility Study* Perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) Sebagai Salah Satu Instrumen Investasi Di Bidang Teknologi” diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis kelayakan perkembangan investasi berbasis digital melalui instrument NFT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data maupun analisis lalu memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif-Kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran aspek finansial, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek ekonomi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau gambar untuk memudahkan pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai studi kelayakan perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku investasi yang berinstrumentkan asset ataupun token kripto serta NFT (*Non Fungible Token*) yang dipilih.

Penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan penelitian yaitu menganalisis kelayakan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai instrument investasi di bidang teknologi. Untuk menganalisis kelayakan NFT (*Non Fungible Token*) ditinjau dari aspek keuangan, pemasaran, hukum dan ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan investor NFT (*Non Fungible Token*). Data sekunder diperoleh melalui penelitian yang bersumber pada data statistik, artikel dan penelitian kepustakaan.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam mengolah data yang sudah diperoleh pada objek yang diteliti. Pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif mengenai aspek finansial, aspek pemasaran, aspek hukum serta aspek ekonomi dan ditunjang dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Keuangan

Menurut Sugiyanto (2020) Sebuah studi kelayakan keuangan harus menganalisis bagaimana perkiraan arus kas akan dibuat. Secara umum, empat metode yang umumnya dianggap digunakan untuk menilai arus kas suatu investasi, yaitu *Payback Periode*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Profitability Index*.

Perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai instrumen investasi di bidang teknologi pada aspek keuangan berdasarkan analisa pada hasil wawancara pada 10 orang investor adalah layak. Dengan hasil perhitungan PP (*Payback Periode*) selama 1,5 Tahun, NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp 6,743,200, IRR (*Internal Rate of Return*) senilai 48,45% serta PI (*Profitability Index*) sebesar $1 < 1.79331$.

Aspek Pemasaran

Hasil analisis perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrumen investasi di bidang teknologi yang berlandaskan pada hasil wawancara terhadap 10 orang investor adalah layak ditinjau dari strategi pemasaran yakni produk, harga, promosi dan tempat.

Aspek Hukum

Untuk kategori aset kripto di Indonesia pemerintah telah memfasilitasi regulasi transaksi aset kripto pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bappebti dan Menteri perdagangan RI.

Agar dapat beroperasi secara legal Aset Kripto di Indonesia harus mengikuti peraturan tertera dan masuk exchanger dan dalam daftar aset kripto Indonesia yang dikeluarkan oleh Bappebti. Hingga Juni 2022 terdapat sebanyak 299 aset kripto di Indonesia yang telah terdaftar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui akun resmi Asixplus di platform Instagram dalam hal ini token Asix sebagai salah satu contoh NFT (*Non Fungible Token*) hingga Maret 2022 diperdagangkan tidak di Indonesia, melainkan di binance dan Geckocoin. Hal tersebut tidak menjadikan Token Asix menjadi ilegal di Indonesia karena transaksi yang dilakukan pun tidak dengan mata uang Rupiah. Meskipun demikian, pihak Asixplus tengah berupaya untuk mengurus perizinan daripada Token Asix kepada Bappebti. Pada 3 Maret Token Asix berhasil masuk exchanger dan dijual di Indodax dengan implikasi kenaikan nilai hingga 10%.

Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil analisa dan juga wawancara, perkembangan NFT sebagai instrument investasi berbasis digital yang ditinjau dari aspek ekonomi dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia pada saat pandemi. Dengan pendapatan investasi NFT yang mamapu menunjang kemampuan finansial masyarakat, akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Strategi pengembangan perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi berada di kuadran I yang berarti agresive. Posisi kuadran I mengartikan bahwa pengembangan

perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi memiliki kekuatan dan peluang yang dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada pada perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi tersebut. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi dapat layak dikembangkan berdasarkan analisis SWOT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan, perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) adalah layak ditinjau dari aspek keuangan, dengan hasil yang memenuhi kelayakan perhitungan dari metode PP (*Payback Periode*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*) dan PI (*Profitability Index*). Ditinjau dari aspek pemasaran yang memenuhi kelayakan pada strategi pemasaran yakni produk, harga, promosi dan tempat. Ditinjau dari aspek hukum yakni disediakannya dasar hukum oleh pemerintah yang diatur dalam peraturan Bappebti dan Menteri Perdagangan RI sebagai fasilitas regulasi perdagangan aset kripto. Ditinjau dari aspek ekonomi, perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) dapat menunjang permasalahan perekonomian masyarakat Indonesia terdampak pandemi COVID-19 pada masa pandemi COVID-19 di tahun 2021. Ditinjau pada analisis SWOT, mengenai perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi, menunjukkan hasil bahwa perkembangan NFT (*Non Fungible Token*) sebagai salah satu instrument investasi di bidang teknologi layak dikembangkan dengan hasil skor tertinggi pada aspek peluang yakni senilai 1.66 dengan posisi kuardan I (agresif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2011). Analisis Investasi. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Pudji, dkk, (2018), Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan, Jurnal Ekonomi, Universitas Borobudur.
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Bappebti. (2022). Dasar Hukum Peraturan Perdagangan Aset Kripto https://bappebti.go.id/resources/docs/brosur_leaflet_2001_01_09_o26ulbsq.pdf. Diakses pada 12 Juni 2022.
- Bashir, I. (2017). Mastering Blockchain: Deeper insights into decentralization, cryptography, Bitcoin, and popular Blockchain frameworks. Packt Publishing.
- Cachin, C., & Vukolić, M. (2017). Blockchain Consensus Protocols in the Wild. <https://doi.org/10.4230/LIPIcs.DISC.2017.1>
- CNBC Indonesia. (2022). Edan! Ini 5 NFT Termahal di Dunia, Ada yang Tembus 1 Triliun, Ghozali Everyday Termasuk? https://www.beritatrans.com/artikel/2199_78/Edan-Ini-5-NFT-Termahal-di-Dunia-Ada-yang-Tembus-1-Triliun--Ghozali-Everyday-Termasuk/. Jakarta:



Beritrantrans Diambil pada 7 April 2022

- Coinmarketcap. (2022). Tabel statistic harga Token Asix 2022. <https://www.coinmarketcap.com>. Diambil pada 12 Mei 2022.
- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Dune Analytic. (2022) Tabel Statistik Volume Transaksi Harian NFT di Opensea. <https://www.dune.com>. Diambil pada 23 April 2022.
- Freddy Rangkuti. (2015). *Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hameed, S., & Farooq, S. (2016). The Art of Crypto Currencies. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 7(12), 426–435. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2016.071255>
- Harayama Yuko. (2017). *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society Japan's Science and Technology Policies for Addressing Global Social Challenges*. Jepang: Hitachi
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Harwick, C. (2016). *Cryptocurrency_and_the_problem*.PDF. *Independent Reveiw*,20(4), 569–588.
- Hashemi Joo, M., Nishikawa, Y., & Dandapani, K. (2020). Cryptocurrency, a successful application of blockchain technology. *Managerial Finance*, 46(6), 715–733. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2018-0451>
- Huda Nurul & Hambali Risman. (2020) *Risiko Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency*. Bandung: Performa
- Investopedia, (2018). *Investment*, Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/i/investment.asp>
- Irawan, A. (2014). *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin)*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.2, Nomor 2, Juni 2014.
- John Wiley & Sons. (2018) *Blockchain for Dummies*, New Jersey: Manav Gupta, 2nd IBM Li
- Kasmir dan Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi buku ke – 11*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. Jakfar. (2016) *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Markowitz, H. M., (1952). *Portofolio Selection*. *Journal of Finance*. pp. 77-91.
- Mohd Noh & Abu Bakar. (2020). Cryptocurrency as A Main Currency: A Maqasidic Approach. 4(1). *Journal of Islamic Economy* doi: <http://dx.doi.org/10.26740/al-uqud.v4n1.p115-132>
- Priansa Donni. (2017). *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta
- Purwana, & Hidayat. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Makan Krebo Jantan. *Jurnal Sistem Dan Manajemen*
- Rosic, A. (2020). *What is Cryptocurrency? [Everything You Need To Know!]*. <https://blockgeeks.com/guides/what-is-cryptocurrency/>Diambil pada 15 April 2022.
- Setiawan, Ezra Putranda. (2020). *Analisis Potensi dan Resiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia*. Yogyakarta: <http://journal.sbm.itb.ac.id>



- Sugiyanto, Nadi Luh, Wenten I Ketut. (2020) Studi Kelayakan Bisnis. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugianto. Riawan.Purnomo. (2017). Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: UMP Press Gerry Anugrah Dwiputra. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Rumah.
- Sumarsan, Thomas, (2017), Perpajakan Indonesia, Jakarta : Indeks.
- Vancouver. (2018). Blockchain Technology for Recordkeeping Help or Hype ? Blockchain Technology for Recordkeeping. Vol. 1. Victoria Louise: Lemieux
- Widiastuti, Ni Putu Trisna dan Heny Rahyuda, (2016), Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Maturity dan Rasio Aktivitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Jasa, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No.1

